

Ayat yang *munāsabah* dengan ayat di atas adalah QS. al-Baqarah [2] :

4. QS. al-Taubah [9] : 122; QS. al-Mujāhadah [58] : 11; menuntut ilmu dan menyampaikan kepada sesama.

Ayat yang *munāsabah* dengan kedua ayat di atas adalah QS. al-Taubah [9] : 122.

B. Hadis-hadis yang menjadi materi buku teks al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah

Adapun hadis-hadis yang menjadi materi buku teks al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

1. Hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَغِمَ أَنْفُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ قِيلَ مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ (رواه مسلم)

سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ أَحْيٍ وَالِدَاكَ قَالَ نَعَمْ قَالَ ففِيهِمَا فَجَاهِدْ (رواه البخاري ومسلم)

2. Hadis tentang membiasakan kontrol diri, berbaik sangka kepada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan.

- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَنْتَهَبُ نُهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ (رواه البخاري ومسلم)

- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقَرْ
الْكَبِيرَ وَبَرَحَ الصَّغِيرَ وَيَأْمُرَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ (رواه أحمد)

- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Untuk menelusuri keberadaan suatu teks *matan*, *sanad* dan *mukharriġ* hadis

[illegible]

1. *Takhrīj* hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru

Berdasarkan penelusuran peneliti (*takhrīj al-Hadis bi al-Matn*) melalui CD Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, diperoleh informasi bahwa hadis tersebut di atas ternyata ditemukan pada kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*, Nomer 4627. Adapun bunyi redaksi hadisnya setelah diadakan *takhrīj al-Hadis* adalah sebagai berikut :

Selanjutnya hadis yang ke-2 tentang menghormati dan mematuhi orang tua adalah sebagaimana hadis di bawah ini :

Berdasarkan penelusuran peneliti (*takhrīj al-Hadis bi al-Matn*) melalui CD Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, diperoleh informasi bahwa hadis tersebut di atas terdapat pada kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Nomer 2782. Adapun redaksi hadisnya adalah sebagai berikut :

2. *Takhrīj* hadis tentang membiasakan kontrol diri, baik sangka kepada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan.

Berdasarkan penelusuran peneliti (*takhrīj al-Hadis bi al-Matn*) melalui CD Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, diperoleh informasi bahwa hadis tersebut di atas terdapat pada kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Nomer 4747. Adapun redaksi hadisnya adalah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَنْتَهَبُ نَهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارُهُمْ حِينَ يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ (أُخْرِجَ بِهِ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Berdasarkan penelusuran peneliti (*takhrīj al-Hadis bi al-Matn*) melalui CD Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, diperoleh informasi bahwa hadis tersebut di atas terdapat pada kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Nomer 2295. Adapun redaksi hadisnya adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ حَدَّثَنَا عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ
بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرِبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرِبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا
يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَنْتَهَبُ نَهْبَهُ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارُهُمْ حِينَ
يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَعَنْ سَعِيدٍ وَأَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِثْلَهُ إِلَّا النُّهْبَةَ (رواه البخاري)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

- e) Murid-muridnya : Ibrāhīm Ibn Ismāʿīl, Ibrāhīm Ibn ʿAbd Allah Ibn Ḥunayn, Ibrāhīm Ibn ʿAbd Allah Ibn Qāridh, Ishāq Ibn ʿAbd Allah, Aswad Ibn Hilāl al-Maḥārībī, al-Aghar Ibn Salik, al-Aghar Abū Muslim, Nāfiʿ Ibn ʿAbbās, Nāfiʿ Ibn Abī Nāfiʿ al-Bazzāz, Nāfiʿ yang menjadi tuannya ʿAbd Allah Ibn ʿUmar, al-Naḍir Ibn Sufyān al-Duʿalī, Naʿīm Ibn Abd Allah al-Mujmar, Hammām Ibn Manbah, Hilāl Ibn Abī Hilāl yang menjadi orang tuanya Muḥammad Ibn Hilāl al-Yamani, al-Hashīm Ibn Sinān, Wāthilah Ibn al-Asqaʿ, al-Walīd Ibn Ribāh, Yahyā Ibn Juʿdah Ibn Ḥabīrah al-Makhzūmī, Abū Salih al-Samān dan lain-lain¹⁸.
- b. Uji *kethiqahan* para periwayat
- Uraian *al-Jarh Wa al-Taʿdilnya* para periwayat dalam sanad hadis yang diteliti dapat disebutkan sebagai berikut :
- 1) Shaibān Ibn Farrūkh
- a) Dalam kitab *Tahdhīb al-Kamāl Maʿā hawashīhi* Juz 12, halaman 600 yang ditulis oleh Yūsuf Ibn al-Zakī Abd al-Rahmān Abu al-Hujjāj al-Muzī¹⁹, Abū Ibrāhīm Aḥmad Ibn Saʿd Ibn Ibrāhīm dari al-Zuhri dari Aḥmad Ibn Ḥambal bahwa Shaibān Ibn Farrūkh adalah periwayat yang *thiqah*.²⁰ Abū Zurʿah mengatakan bahwa Shaibān Ibn Farrūkh adalah periwayat yang *shaddūq*.

¹⁸ Ibid., 367-376.

¹⁹ Yūsuf Ibn al-Zakī Abd al-Rahmān Abu al-Hujjāj al-Muzi, *Tahdhīb al-Kamāl Ma'a Hawāshihī*, Juz 30, 108.

²⁰ Ibid, Juz 12, 600.

3) Suhayl

- a) Dalam kitab *Taqrīb al-Taḥdhīb* juz 1, halaman 399, yang ditulis oleh Ibnu Hajar, disebutkan bahwa Suhayl Ibn Abī Ṣāliḥ Dhikwān adalah orang yang jujur tetapi banyak berubah ingatannya pada usia tuanya.²⁸
- b) Dalam kitab *Taḥdhīb al-Taḥdhīb* juz 3, halaman 178, yang ditulis oleh Ibnu Hajar, al-Nasa'i mengatakan : ليس به بأس (tidak ada cacat padanya). Ibn 'Adi menyebutnya شيخ (guru). Ibn Hibbān mengkategorikan Suhayl sebagai perawi yang *thiqah*. Al-Durri dari Ibn Mu'īn mengatakan bahwa hadithnya Suhayl menghampiri tengah dan tidak bisa dibuat *ḥujah*.²⁹
- c) Dalam kitab *Taḥdhīb al-Kamāl Ma'ā ḥawashīhi* juz 12, halaman 225-227 yang ditulis oleh Yūsuf Ibn al-Zaki Abd al-Rahmān Abu al-Hujjāj al-Muzi, al-Turmudhī menceritakan dari Sufyan Ibn 'Uyaynah bahwa suhayl adalah

²⁹ Ahmad Ibn A'li Ibn Muhammad Ibn Hajar al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, juz 3, 178.

- Uraian data-data di atas dapat disimpulkan bahwa ayahnya Suhayl (Dhikwan) adalah periwayat yang *thiqah*.

³³ Yūsuf Ibn al-Zakī Abd al-Rahmān Abu al-Hujjāj al-Muzi, *Tahdhīb al-Kamāl Ma'a Hawāshihī*, juz 8, 515-516.

Menurut penulis, hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang *ditakhrīj* oleh al-Muslim, jika dikonfirmasi dengan al-Qur'an maka maknanya tidak bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Bahkan makna hadis tersebut sejalan dengan makna ayat al-Qur'an yaitu pada Q.S. al-Isra' : 23 sebagai berikut :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢٨﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.⁴⁰

Begitu juga hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang *ditakhrīj* oleh al-Muslim bila disandingkan dengan hadis-hadis lain yang setema dari jalur lain, maka menurut peneliti, hadis tersebut tidak ada yang bertentangan, bahkan hadis-hadis tersebut mendukung dan melengkapinya.

2) Uji *Mu'allal* (cacat)-tidaknya hadis

Menguji *mu'allal* (cacat)-tidaknya hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang di*takhrīj* oleh al-Muslim, dapat dilakukan

³⁹ Ṣalāḥ al-Dīn al-Adlābi, *Manhaj Naqd al-Matan 'Inda Ulama'* al-Hadith al-Nabawī (Beirut : Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983), 239.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 427.

Menurut sepengetahuan peneliti, bahwa makna *matan* hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang *ditakhrīj* oleh al-Muslim, tidaklah bertentangan dengan dalil ‘*aqli*, baik berupa indera, akal sehat, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang *ditakhrīj* oleh al-Muslim terbebas dari *'illah*.

Berdasarkan uraian yang terkait dengan *matan* hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang diteliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Matan hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang diteliti tersebut, ternyata tidak *shadh*, sebab tidak bertentangan dengan dalil *naqli*, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis lain yang setema yang kualitas sanadnya lebih tinggi.
- 2) Matan hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang diteliti tersebut, ternyata juga tidak terkena '*illah*', karena tidak bertentangan

[illegible]

4) Abū al-‘Abbās

b) Tahun kelahirannya : -

d) Guru-gurunya : Ibn ‘Amr, Ibn ‘Amr Ibn al-‘Ās.

5) ‘Abd Allah Ibn ‘Amr

b) Tahun kelahirannya : -

c) Tahun wafatnya : 63 H⁵⁶

⁵³ Ibid, Juz 5, 360.

⁵⁴ Ahmad Ibn A'li Ibn Muhammad Ibn Hajar al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, juz 2, 290.

⁵⁵ Ibid, Juz 4, 245.

56 Ibid.

- d) Guru-gurunya : Nabi Muhammad saw, Abī Bakar, ‘Umar, ‘Abd al-Rahman Ibn ‘Auf, Mu’adh Ibn Jabal, Abī al-Dardā’, Surāqah Ibn Mālik Ibn Ja’sham dan lain-lain.⁵⁷

masalah hukum, dan seandainya tidak ada Shu'bah maka hadis yang menjelaskan masalah hukum itu tidak ada. Muḥammad Ibn al-Minhāl al-Darīr mengatakan : saya mendengar Yazīd Ibn Zarī'berkata lebih dari satu kali: **كان شعبة من أصدق الناس في الحديث** (Shu'bah adalah sejujur-jujurnya

periwayat hadis). ‘Umar Ibn ‘Ali mengatakan dari Abā Bahr al-Bakrāwī : ما

رأيت أعبد الله من شعبة (Saya belum pernah melihat seorang yang paling

beribadah dari pada Shu'bah⁶². Yahyā Ibn Ma'īn mengatakan bahwa Shu'bah adalah إمام المتقين (pemimpinnya orang-orang yang bertaqwa). 'Affān Ibn

Muslim mengatakan bahwa ما رأيت أحدًا قط أحسن حديثًا من شعبة (saya tidak pernah melihat satu seorang pun yang lebih baik hadisnya dari pada Shu'bah).

Muhammad Ibn Sa'd mengatakan bahwa Shu'bah adalah ثقة مأمونا ثبتا حجة ،

صاحب حدیث (orang yang dipercaya, amanah, teguh, berhujjah, lagi

⁶² Sungguh beribadah kepada Allah sampai kulit lehernya kering dan di antara kulit dan lehernya tidak ada dagingnya.

- 3) Shu'bah mengatakan : حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ, Redaksi ini digunakan oleh

muḥaddthisīn dalam periwayatan hadis dalam bentuk *sima'* yaitu guru membacakan ḥadīth sedangkan muridnya mendengarkan⁷⁵. Dengan redaksi tersebut, berarti menunjukkan ada pertemuan antara Shu'bah dengan gurunya yaitu Ḥabīb Ibn Abī Thābit, dan sanadnya : *muttasil*.

- 4) Habīb Ibn Abī Thābit mengatakan : **سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ** , Redaksi ini digunakan

oleh *muḥaddthisīn* dalam periwayatan ḥadīth dalam bentuk *sima'* yaitu guru membacakan ḥadīth sedangkan muridnya mendengarkan⁷⁶. Dengan redaksi tersebut, berarti menunjukkan ada pertemuan antara Ḥabīb Ibn Abī Thābit dengan gurunya yaitu Abū al-‘Abbās dan sanadnya : *muttasil*.

- 5) Abū al-‘Abbās mengatakan : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو , Redaksi ini digunakan

oleh *muḥaddthisīn* dalam periwayatan ḥadīth dalam bentuk *sima*’ yaitu guru membacakan ḥadīs sedangkan muridnya mendengarkan⁷⁷. Dengan redaksi tersebut, berarti menunjukkan ada pertemuan antara Abū al-‘Abbās dengan gurunya yaitu ‘Abd Allah Ibn ‘Amr dan sanadnya : *muttasil*.

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Ibid.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٧﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.⁷⁹

Begitu juga, hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhārī bila disandingkan dengan hadis-hadis lain yang setema dari jalur lain, maka menurut penulis, hadis tersebut tidak ada yang bertentangan, bahkan hadis-hadis tersebut mendukung dan melengkapinya.

Menguji *mu'allal* (cacat)-tidaknya hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri, dapat dilakukan dengan mengkorfimasikan makna *matan* hadis dengan dalil *aqli*⁸⁰. Bila makna *matan* hadis yang diteliti itu bertentangan dengan akal, maka *matan* hadis tersebut tidak *sahīh* dan begitu pula kebalikannya.

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 426.

⁸⁰ Ibid, 242.

g. Kesimpulan penelitian sanad dan matan hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru.

Berdasarkan uraian yang terkait dengan *kethiqahan* para periwayat hadis yang diteliti, persambungan sanad dan matan hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Semua periwayat yang jumlahnya ada 5, seluruhnya adalah berkualitas : *thiqah*
- 2) Masing-masing periwayat pernah bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, dan ini menunjukkan sanadnya *muttaṣil*.
- 3) Matan hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri yang diteliti tersebut, ternyata tidak *shadh*, sebab tidak bertentangan dengan dalil *naqli*, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis lain yang setema yang kualitas sanadnya lebih tinggi.
- 4) Matan hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri yang diteliti tersebut, ternyata juga tidak terkena *'illah*, karena tidak bertentangan dengan dalil *'aqli*, baik berupa indera, akal sehat, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhārī adalah berkualitas *sahih lidhātih*.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رِبْعَةَ عَنْ الْأَعْرَجِ قَالَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ
يَأْتُرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا
تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَبَاغُضُوا وَكُونُوا إِخْوَانًا وَلَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ
حَتَّى يَنْكِحَ أَوْ يَتْرُكَ (رواه البخاري)⁸¹

a. Biografi para perawi *sanad*

a) Nama lengkapnya : Yahya Ibn ‘Abd Allah Ibn Bukayr al-Qurshī al-Makhzūmī, Abu Zakariyyā al-Mishr.⁸²

⁸¹ Muhammad Ibn Ismāʿīl Ibn Ibrāhīm Ibn al-Mughīrah al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, Juz 7, 19.

⁸³ Ibid, 403.

juga mengatakan ما في المصريين أثبت منه (tidak ada seorang pun di Mishr

yang paling *thabat* dari pada al-Laith).¹⁰⁷

Dari uraian data-data di atas dapat disimpulkan bahwa al-Laith adalah periwayat yang *thiqah*.

3) Ja'far Ibn Rabī'ah.

a) Dalam kitab *Al-Ta'dīl wa al-Tajrīh*, juz 1, halaman 424, yang ditulis oleh Sulayman Ibn Khalaf Ibn Sa'ad, Abu Zur'ah al-Rāzi mengatakan bahwa Ja'far Ibn Rabī'ah adalah periwayat yang *thiqah*.¹⁰⁸

b) Dalam kitab *Taqrīb al-Tahdhīb*, juz 1, halaman 159, yang ditulis oleh Ahmad Ibn ‘Ali al-‘Asqalāni Ibnu Hajar, disebutkan bahwa dia adalah periwayat yang *thiqah*.¹⁰⁹

c) Dalam kitab *Tahdhīb al-Tahdhīb*, juz 1, halaman 61, yang ditulis oleh Ahmad Ibn ‘Ali al-‘Asqalāni Ibnu Hajar, Ahmad mengatakan bahwa dia adalah periwayat yang *thiqah*. Abu Zur’ah mengatakan bahwa dia adalah periwayat yang *sadūq*. Al-nasa’i mengatakan bahwa dia adalah periwayat yang *thiqah*. Ibn Sa’ad mengatakan bahwa dia adalah periwayat yang *thiqah*.¹¹⁰

¹⁰⁷ Yūsuf Ibn al-Mubarrad, *Bahr al-Dam fī Man Takallama fīhī al-Imām Aḥmad bi Madḥin aw bi Dhammin* (t.tp : t.p, t.th), juz 1, 251. CD Shoftware Maktabah Shamilah, Isdār al-Thānī.

¹⁰⁸ Sulayman Ibn Khalaf Ibn Sa'd, *al-Ta'dfil wa al-Tajrīh*, Juz 1, 424.

¹⁰⁹ Ahmad Ibn ‘Ali al-‘Asqalāni Ibnu Hajar, *Taqrīb al-Tahdhīb*, Juz 1, 159.

¹¹⁰ Ahmad Ibn A'li Ibn Muhammad Ibn Hajar al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, juz 1, 61.

Dan surat al-Hujurat ayat 12 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.¹²⁰

Begitu juga, hadis tentang membiasakan kontrol diri, berbaik sangka kepada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri, bila disandingkan dengan hadis-hadis lain yang setema dari jalur lain, maka menurut peneliti, hadis tersebut tidak ada yang bertentangan, bahkan hadis-hadis tersebut mendukung dan melengkapinya.

2) Uji *Mu'allal* (cacat)-tidaknya hadis

Menguji *mu'allal* (cacat)-tidaknya hadis tentang membiasakan kontrol diri, berbaik sangka kepada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan yang

¹¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 846.

¹²⁰ Ibid, 847.

Uraian diatas, menunjukkan bahwa hadis tentang membiasakan kontrol diri, baik sangka kepada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri, terbebas dari ‘illah.

Berdasarkan uraian yang terkait dengan matan hadis tentang membiasakan kontrol diri, berbaik sangka kepada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhārī yang diteliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- ¹²¹ Salah al-Dīn al-Adlābi, *Manhaj Naqd al-Matan ‘Inda Ulama’ al-Hadith al-Nabawī*, 242.

sebut, ternyata juga tidak terkena *'illah*, karena tidak be
alil *aqli*, baik berupa indera, akal sehat, sejarah,
an.
n adanya kesimpulan di atas menunjukkan bahwa m
a jasmani tentang memanah berkualitas *ṣahih al-ma*
n penelitian hadis tentang membiasakan kontrol diri
pada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan yang
khāri.

- sebut, ternyata juga tidak terkena *'illah*, karena tidak be
alil *aqli*, baik berupa indera, akal sehat, sejarah,
an.
n adanya kesimpulan di atas menunjukkan bahwa m
a jasmani tentang memanah berkualitas *ṣahih al-ma*
n penelitian hadis tentang membiasakan kontrol diri
pada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan yang
khāri.

sebut, ternyata juga tidak terkena *'illah*, karena tidak be
alil *aqli*, baik berupa indera, akal sehat, sejarah,
an.
n adanya kesimpulan di atas menunjukkan bahwa m
a jasmani tentang memanah berkualitas *ṣahih al-ma*
n penelitian hadis tentang membiasakan kontrol diri
pada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan yang
khāri.

- sebut, ternyata juga tidak terkena *'illah*, karena tidak be
alil *aqli*, baik berupa indera, akal sehat, sejarah,
an.
n adanya kesimpulan di atas menunjukkan bahwa m
a jasmani tentang memanah berkualitas *ṣahih al-ma*
n penelitian hadis tentang membiasakan kontrol diri
pada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan yang
khāri.

sebut, ternyata juga tidak terkena *'illah*, karena tidak be
alil *aqli*, baik berupa indera, akal sehat, sejarah,
an.
n adanya kesimpulan di atas menunjukkan bahwa m
a jasmani tentang memanah berkualitas *ṣahih al-ma*
n penelitian hadis tentang membiasakan kontrol diri
pada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan yang
khāri.

- sebut, ternyata juga tidak terkena *'illah*, karena tidak be
alil *aqli*, baik berupa indera, akal sehat, sejarah,
an.
n adanya kesimpulan di atas menunjukkan bahwa m
a jasmani tentang memanah berkualitas *ṣahih al-ma*
n penelitian hadis tentang membiasakan kontrol diri
pada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan yang
khāri.

Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa hadis tentang membiasakan kontrol diri, baik sangka kepada orang lain, dan tetap menjaga persaudaraan yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri adalah berkualitas *ṣahih liḍḥāṭih*.

3. Penelitian hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ حَدَّثَنَا عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ
بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا
يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرِبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرِبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا
يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَنْتَهَبُ نَهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارُهُمْ حِينَ

a. Biografi para perawi *sanad*

1) Sa'īd Ibn 'Ufayr

a) Nama lengkapnya : Saʿīd Ibn Kathīr Ibn ʿUfayr Ibn Muslim Ibn Yazīd Ibn al-Aswad al-Ansārī.¹²³

b) Tahun kelahirannya : 146 H.

c) Tahun wafatnya : 226 H.¹²⁴

¹²² Muhammad Ibn Ismāʿīl Ibn Ibrāhīm Ibn al-Mughīrah al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, Juz 3, 136.

¹²³ Yūsuf Ibn al-Zakī Abd al-Rahmān Abu al-Hujjāj al-Muzi, *Tahdhīb al-Kamāl Ma'a Hawāshihī*, Juz 11, 36.

¹²⁴ Ahmad Ibn A'li Ibn Muhammad Ibn Hajar al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, juz 3, 48.

Qatādah, ‘Abd Allah Ibn ‘Umar, Musa Ibn ‘Ali Ibn Ribāh, Yazīd Ibn al-Hād,
Abī al-Zubayr al-Maki, Ibrahīm Ibn Abī ‘Iblah, Ayyūb Ibn Mūsā, Ibrahīm Ibn
Nashīṭ, Ja’far Ibn Rabī’ah, ‘Ubayd Allah Ibn Abi Ja’far, Abī Qabīl, Ḥakīm
Ibn ‘Ubayd Allah Ibn Qays, ‘Uqayl, Yūnus Ibn Yazīd, .¹³⁰

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.¹⁶⁸

Begitu juga, larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri bila disandingkan dengan hadis-hadis lain yang setema dari jalur lain, maka menurut penulis, hadis tersebut tidak ada yang bertentangan, bahkan hadis-hadis tersebut mendukung dan melengkapinya.

Menguji *mu'allal* (cacat)-tidaknya hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri, dapat dilakukan dengan mengkorfimasikan makna *matan* hadis dengan dalil *aqli*¹⁶⁹. Bila makna *matan* hadis yang diteliti itu bertentangan dengan akal, maka *matan* hadis tersebut tidak *sahīh* dan begitu pula kebalikannya.

¹⁶⁹ Ibid, 242.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji *ditakhrīj* oleh al-Bukhārī terbebas dari ‘illah.

Berdasarkan uraian yang terkait dengan matan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji yang diteliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Dengan adanya kesimpulan di atas menunjukkan bahwa matan hadis larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji berkualitas *ṣahih al-matan (ṣahīh matannya)*.

4. Penelitian hadis tentang toleransi dan etika pergaulan.

Uthmān Ibn Muḥammad telah menceritakan kepada kami, ‘Abdullah Ibn Aḥmad berkata : aku telah mendengarnya dari Uthmān bin Muḥammad, Jarīr telah menceritakan kepada kami dari Laith dari ‘Abdul Malik bin Saʿīd bin Jubayr dari ‘Ikrimah dari Ibnu Abbās, dan dia merafa'kannya kepada Nabi saw, beliau bersabda: "Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih besar dan tidak menyayangi yang lebih kecil serta tidak menyuruh kepada kebaikan dan melarang yang mungkar.

1) Uthmān Ibn Muhammad

b) Tahun kelahirannya : 156 H.¹⁷²

c) Tahun wafatnya : 239 H.¹⁷³

d) Guru-gurunya : Hashīm, Ḥamīd Ibn ‘Abd al-Raḥmān al-Rawāsī, Ṭalḥah Ibn Yaḥya al-Zarqiy, ‘Ubadah Ibn Sulaymān, Abi Ḥafṣ ‘Umar Ibn ‘Abd al-Raḥmān al-Abār, al-Qāsim Ibn Mālīk al-Muzanī, Jarīr Ibn ‘Abd al-Hamīd,

¹⁷⁰ Aḥmad Ibn Hanbal, *Musnad al-Imām Aḥmad Ibn Hanbal* (t.tp : Muassisah al-Risalah, 1420 H), Juz 4, 170. CD Shoftware Maktabah Shamilah, Isdār al-Thānī.

¹⁷¹ Ahmad Ibn A'li Ibn Muhammad Ibn Hajar al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Juz 6, 108.

172 Ibid.

173 Ibid.

Bishr Ibn al-Mufaḍḍal, Abī Khālīd al-Aḥmar, ‘Ubaydillāh al-Ashaj, ‘Alī Ibn Mushar, Wakī’, Yūnus Ibn Abī Ya’qūb. Yaḥyā Ibn Abi Zā’idah, Muḥammad Ibn Bishr al-‘Ubadi, al-Mutallīb Ibn Ziyād.¹⁷⁴

- e) Murid-muridnya : Qurṣah, Quṣ'ah al-Makiy, Layth Ibn Abī Sulaym, Muḥammad Ibn Sīrīn, Muḥammad Ibn Ṭalḥah Ibn Yazīd Ibn Rukānah, Muḥammad Ibn 'Abd Allah Ibn Abī Maryam.¹⁸⁵
- 6) Ibn 'Abbās
 - a) Nama lengkapnya : 'Abd Allah Ibn 'Abbās Ibn 'Abd al-Muṭallib al-Hāshimī.¹⁸⁶
 - b) Tahun kelahirannya : -
 - c) Tahun wafatnya : 68 H.
 - d) Guru-gurunya : Nabi Muḥammad saw, Saudaranya al-Faḍl, Saudara perempuannya Maimūnah, Abī Bakar, Uthmān, 'Ali, 'Abd al-Raḥmān Ibn 'Auf, Mu'ādh Ibn Jabal, Abi Dharrin, Abī Ka'ab, Tamīm al-Dārī, Khālīd Ibn al-Wālīd, Uasāmah Ibn Zayd, Ḥaml Ibn Mālīk Ibn al-Nābighah.¹⁸⁷
 - e) Murid-muridnya : 'Ubayd Allah al-Khaulāni, 'Ubayd Ibn Ḥunayn, Ubayd Ibn al-Sabbāq, 'Ubayd Ibn 'Umayr, Abū Ḥāḍir 'Uthmān Ibn Ḥāḍir al-Ḥamīrī, Uthmān Ibn Yaḥyā, 'Urwah Ibn al-Zubayr, 'Aṭā' Ibn Abī Ribāḥ, 'Aṭā' Ibn Abī Muslim al-Kharrāsānī, 'Ikrimah tuan Ibn 'Abbās.¹⁸⁸

keduanya mengatakan bahwa al-Laith Ibn Sulaym adalah مضطرب الحديث

Abu Daud berkata : saya tanya pada Yahya tentang layth dan dia

[illegible]

Sulaym baik. Ibn Sa'ad mengatakan : dia adalah seorang laki-laki, *ṣāliḥ* dan beribadah namun hadisnya *ḍa'īf*. Turmudhi berkata dalam kitab *'Ilal al-Kabīr* dan dia berkata : Muḥammad berkata : Aḥmad mengatakan : bahwa laith tidak senang dengan hadisnya. Muḥammad mengatakan lagi : bahwa laith adalah priwayat yang *saddūq*. Al-Ḥakim Abu Aḥmad mengatakan : hadisnya tidak kuat. Al-Ḥakim Abu Abd Allah mengatakan disepakati buruk hafalannya. Al-Jauzāni men~~da~~*ḥ*ḥkan hadisnya. Ya'qub Ibn Shaibah mengatakan dia **صَدُوقٌ ضَعِيفُ الْحَدِيثِ** (orang yang jujur namun hadisnya lemah). Ibn Shāhin menyebutkan *thiqah*. Uthmān Ibn Shaybah mengatakan dia adalah periwayat yang jujur namun tidak bisa dibuat hujah. Al-Saji mengatakan dia adalah periwayat yang jujur namun lemah. Selain itu, hafalannya buruk dan banyak salahnya. Ibn Ma'īn mengatakan hadisnya *munkar*.¹⁹⁴

Dari uraian data-data di atas dapat disimpulkan bahwa al-Laith adalah periwayat tidak *thiqah*.

[illegible]

Ibn Sa'īd Ibn Jubayr adalah muridnya.²⁰²

d. Kesimpulan Uji Sanad

Setelah menguraikan data-data yang berhubungan dengan *kethiqahan* para periwayat dan persambungan sanad, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Semua periwayat yang jumlahnya ada 5, seluruhnya adalah berkualitas : *thiqah*, kecuali layth Ibn Sulaym.
- 2) Masing-masing periwayat pernah bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, kecuali periwayat yang bernama layth Ibn Sulaym, dan ini menunjukkan sanadnya tidak *muttasil*.

Dengan berdasarkan kesimpulan di atas, menunjukkan bahwa *sanad hadis* yang diteliti adalah berkualitas *da'īf al-Isnād* (*da'īf sanadnya*).

e. Penelitian matan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan

- ### 1) Uji *Shadh* – Tidaknya *Matan Hadis*

Menguji *shādh* –tidaknya *matan* hadis, bisa dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan teks atau makna hadis dengan dalil-dalil *naqli*, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an atau dengan hadis-hadis yang setema yang kualitas sanadnya lebih tinggi.²⁰³

²⁰² Ibid., 86-87.

²⁰³ Salah al-Dīn al-Adlābi, *Manhaj Naqd al-Matan 'Inda Ulama'* al-Hadith al-Nabawī (Beirut : Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983), 239.

Menurut sepengetahuan penulis, bahwa makna *matan* hadis pendidikan jasmani tentang memanah yang *ditakhrīj* oleh Ahmad, tidaklah bertentangan dengan dalil *aqli*, baik berupa indera, akal sehat, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Penyimpulan Uji matan

- 1) Matan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan yang diteliti tersebut, ternyata tidak *shadh*, sebab tidak bertentangan dengan dalil *naqli*, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis lain yang setema yang kualitas sanadnya lebih tinggi.
- 2) Matan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan yang diteliti tersebut, ternyata juga tidak terkena '*illah*', karena tidak bertentangan dengan dalil *aqli*, baik berupa indera, akal sehat, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

[illegible]

g. Kesimpulan Penelitian Hadis tentang toleransi dan etika pergaulan

- 1) Semua periwayat yang jumlahnya ada 5, seluruhnya adalah berkualitas : *thiqah*, kecuali periwayat yang bernama Layth Ibn Sulaym.
- 2) Masing-masing periwayat pernah bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya kecuali periwayat yang bernama Laith Ibn Sulaym, dan ini menunjukkan sanadnya tidak *muttasil*.
- 3) Matan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan yang diteliti tersebut, ternyata tidak *shadh*, sebab tidak bertentangan dengan dalil *naqli*, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis lain yang setema yang kualitas sanadnya lebih tinggi.
- 4) Matan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan yang diteliti tersebut, ternyata juga tidak terkena '*illah*', karena tidak bertentangan dengan dalil '*aqli*', baik berupa indera, akal sehat, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ (رواه ابن ماجه)²⁰⁶

c) Tahun wafatnya : 245 H.²⁰⁸

[illegible]

- d) Guru-gurunya : Ibrahīm Ibn A’yūn, Ismā’īl Ibn ‘Iyāsh, Ayyūb Ibn Tamīm al-Qāri’, Ayyūb Ibn Suwayd al-Ramfī, al-Bukhturī Ibn ‘Ubayd al-Ṭābakhī, Baqiyyah Ibn al-Wafīd, al-Jarāh Ibn Mafīh al-Bahrāni, Ḥātim Ibn Ismā’īl al-Madanī, Ḥarmalah Ibn ‘Abd al-‘Azīz Ibn al-Rabī’ Sibrah al-Juhnī, al-Ḥasan Ibn Yaḥya al-Khushnī, Hafs Ibn Sulaymān al-Qāri’, Ḥafsh Ibn ‘Umar al-Bazzāz, al-Ḥikam Ibn Hishām al-Thaqafi, Ḥammād Ibn ‘Abd al-Raḥmān al-Kalabī, Ḥammād Abī al-Khaṭṭāb al-Dimshīqī, al-Khafīl Ibn Mūsā al-Bashriy, al-Rabī’ Ibn Badr al-Sa’diy, Radīh Ibn ‘Aṭiyyah, Rifdah Ibn Qaḍā’ah, Zakariyyā Ibn Manẓūr al-Qardhī.²⁰⁹
- e) Murid-muridnya : Al-Bukhārī, Abū Dāwud, al-Nasā’ī, Ibn Mājah, Abū Bakar Aḥmad Ibn ‘Amr Ibn Abi ‘Āshim, Aḥmad Ibn Yaḥya Ibn Jābir al-Balādhiri al-Kātib, Ishāq Ibn Ibrāhīm Ibn Abī Ḥisān al-Anmāṭī, Ishāq Ibn Ibrāhīm Ibn ‘Ismā’īl al-Qāḍī al-Bastī, Ishāq Ibn Ibrāhīm Ibn Nasr al-Naysābūrī al-Bishtī, Ishāq Ibn Abi ‘Imrān al-Asfirāyīnī al-Shāfi’ī, Baqiy Ibn Mukhallid al-Andalusī, Ja’far Ibn Ahmad Ibn ‘Āshim al-Dimshīqī.²¹⁰

²⁰⁹ Yūsuf Ibn al-Zakī Abd al-Rahmān Abu al-Hujjāj al-Muzi, *Tahdhīb al-Kamāl Ma'a Hawāshihī*, Juz 30, 242-243.

²¹⁰ Yūsuf Ibn al-Zakī Abd al-Rahmān Abu al-Hujjāj al-Muzi, *Tahdhīb al-Kamāl Ma'a Hawāshihī*, 244.

- 4) Muḥammad Ibn sīrīn
 - a) Nama lengkapnya : Muḥammad Ibn Sīrīn al-Anṣārī Abū Bakar Ibn ‘Umarah al-Baṣriy.²¹⁶
 - b) Tahun kelahirannya : -
 - c) Tahun wafatnya : 110 H.
 - d) Guru-gurunya : Anas Ibn Mālīk, Jundub Ibn ‘Abd Allah al-Baḥjīfī, Ḥudhayfah Ibn al-Yamān, al-Ḥasan Ibn ‘Alī Ibn Abī Ṭālib, Ḥamīd Ibn ‘Abd al-Raḥmān al-Ḥamīrī, Khālīd al-Ḥadhā’, Rāfi’ Ibn Khadīj, al-Rābī’ Ibn Khathīm, Zayd Ibn Thābit, Salmān Ibn ‘Āmir al-Ḍabīy, Samurah Ibn Jundub, Shurayj al-Qāḍī, ‘Abd Allah Ibn al-Zubayr, ‘Abd Allah Ibn Shaqīq, ‘Abd Allah Ibn ‘Abbās, ‘Abd Allah Ibn ‘Atīk, ‘Abd Allah Ibn ‘Umar Ibn al-Khaṭṭāb, ‘Abd Allah Ibn Yazīd al-Khaṭmī, ‘Abd al-Raḥmān Ibn Bishr Ibn Mas’ūd al-Anṣārī, ‘Abd al-Raḥmān Ibn Abi Bakrah al-Thaqafi, ‘Abd al-Raḥmān Ibn Abī Laylā.²¹⁷
 - e) Murid-muridnya : Asmā’ Ibn ‘Ubayd al-Ḍab’ī, Ash’ath Ibn Siwār, Ash’Ath Ibn ‘Abd Allah Ibn Jābir, Ash’ath Ibn ‘Abd al-Mālīk, Ayyūb al-Sakhtayānī, Buṣṭām Ibn Muslim, Thābit al-Banānī, Jarīr Ibn Ḥāzam, Ḥabīb Ibn al-Shahīd, al-Ḥasan Ibn Dhikwān, Khālīd al-Ḥadhā’, Dawūd, Sulaymān al-Taymī, ‘Aṣīm al-Aḥwal, ‘Āmir al-Sha’bī, ‘Abd Allah Ibn Shabramah, ‘Abd Allah Ibn Sabīh, ‘Abd Allah Ibn ‘Aun, ‘Abd al-Raḥmān Ibn ‘Amr al-Auzā’ī, Uthmān

²¹⁶ Ibid, Juz 25, 344.

²¹⁷ Ibid, 345-346.

b. Uji kethiqahan para periwayat

1) Hishām Ibn ‘Ammār

²²¹ Ibid, 354-360.

Begitu juga, hadis tentang menuntut ilmu dan menyampaikan kepada sesama yang *ditakhrīj* oleh Ibnū Majah bila disandingkan dengan hadis-hadis lain yang setema dari jalur lain, maka menurut peneliti, hadis tersebut tidak ada yang bertentangan, bahkan hadis-hadis tersebut mendukung dan melengkapinya.

2) Uji *Mu'allal* (cacat)-tidaknya hadis

Menguji *mu'allal* (cacat)-tidaknya hadis tentang menuntut ilmu dan menyampaikan kepada sesama yang *ditakhrīj* oleh Ibnū Majah, dapat dilakukan dengan mengkonfirmasikan makna matan hadis dengan dalil *aqli*²⁴¹. Bila makna matan hadis yang diteliti itu bertentangan dengan akal, maka matan hadis tersebut tidak *sahīh* dan begitu pula kebalikannya.

Menurut sepengetahuan peneliti, bahwa makna matan hadis tentang menuntut ilmu dan menyampaikan kepada sesama yang *ditakhrīj* oleh Ibnū Majah, tidaklah bertentangan dengan dalil *aqli*, baik berupa indera, akal sehat, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa hadis tentang menuntut ilmu dan menyampaikan kepada sesama yang *ditakhrīj* oleh Ibnū Majah terbebas dari *‘illah*.

²⁴¹ Ibid, 242.

Abu 'Aṣim al-Daḥḥāk Ibn Makhlad telah bercerita kepada kami, al-Awzā'iy telah mengabarkan kepada kami, Ḥassān Ibn 'Aṭiyyah telah bercerita kepada kami dari Abi Kabshah dari 'Abdullah Ibn 'Amru bahwa Nabi saw bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'īl dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka".

a) Nama lengkapnya : Hishām Ibn ‘Ammār Ibn Nashīr Ibn Maysarah Ibn Abān al-Salamī.²⁴³

c) Tahun wafatnya : 212 H.

d) Guru-gurunya : Yazīd Ibn ‘Abī ‘Ubayd, Ayman Ibn Nābil, Shabīb Ibn Bishr, Sulaymān al-Taymī, ‘Uthmān Ibn Sa’ad al-Kātib, Ma’rūf Ibn Kharbūdh, Ibn ‘Aun, Ibn ‘Ijlān, Ibn Abī Dhi’bin, Ibn Jurayj, al-Auzā’ī, Sa’īd Ibn ‘Abd al-‘Azīz.²⁴⁴

²⁴³ Yūsuf Ibn al-Zakī Abd al-Raḥmān Abu al-Hujjāj al-Muzī, *Tahdhīb al-Kamāl Ma'a Hawāshihī*, juz 31, 401.

²⁴⁴ Ahmad Ibn A'li Ibn Muhammad Ibn Hajar al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Juz 3, 310.

hafiz. Ibn Ḥibbān mengkategorikannya sebagai periwayat yang *thiqah*.
Ya'qūb mengatakan dia adalah *thiqah* lagi *thabat* ketika periwayatannya dari
Zuhri saja²⁶¹

3) Hassān Ibn ‘Atiyyah

b) Dalam kitab *Tahdhīb al-Kamāl Ma'ā hawashīhi* Juz 6, halaman 36 yang ditulis oleh Yūsuf Ibn al-Zaki Abd al-Rahmān Abu al-Hujjāj al-Muzi, Ḥanbal Ibn Ishāq dari Aḥmad Ibn Ḥanbal mengatakan dia adalah *thiqah*. Abū Bakar Ibn Abī Khaythamah dari Yahya Ibn Ma'īn mengatakan dia adalah periwayat

²⁶¹ Ahmad Ibn A'li Ibn Muhammad Ibn Hajar al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Juz 5, 165.

biografinya pernah dia mengatakan berguru kepada ‘Abd Allah Ibn ‘Amr dan dalam biografinya ‘Abd Allah Ibn ‘Amr disebutkan bahwa Abī Kabashah adalah muridnya.²⁷⁰

Menurut peneliti, hadis tentang menuntut ilmu dan menyampaikan kepada sesama yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri, jika dikonfirmasi dengan al-Qur'an maka maknanya tidak bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Bahkan makna hadis tersebut sejalan dengan makna ayat al-Qur'an yaitu pada Q.S al-Taubah [9] : 122



272

²⁷² Departemen Agama RI, *Al-Our'an dan Terjemahnya*, 301-302.

bertentangan dengan dalil *aqli*, baik berupa indera, dan ilmu pengetahuan.

- Dengan adanya kesimpulan di atas menunjukkan bahwa matan hadis tentang menuntut ilmu dan menyampaikan kepada sesama yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri berkualitas *sahih al-matan* (*sahīh* matannya).

- Berdasarkan uraian yang terkait dengan *kethiqahan* para periwayat hadis yang diteliti, persambungan sanad dan matan hadis tentang menuntut ilmu dan menyampaikan kepada sesama yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- thiqah*

dalil *naqli*, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis lain yang setema yang kualitas sanadnya lebih tinggi.

- 4) Matan hadis tentang menuntut ilmu dan menyampaikan kepada sesama yang yang diteliti tersebut, ternyata juga tidak terkena '*illah*', karena tidak bertentangan dengan dalil '*aqli*', baik berupa indera, akal sehat, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa hadis tentang menuntut ilmu dan menyampaikan kepada sesama yang *ditakhrīj* oleh al-Bukhāri adalah berkualitas *ṣahih al-Hadis* (hadisnya *ṣaḥīḥ*).